



Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 4 | Nomor 1 | Januari – Maret 2023

e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801

DOI: [10.33860/pjpm.v4i1.1591](https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i1.1591)

Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/>

Edukasi Kesehatan Reproduksi di Masa Pubertas dengan Menggunakan Media Unik bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Netra

Rr. Asih Juanita[✉]^{ID}, Dwi Arymbhi Sanjaya^{ID}, Herleeyana Meriyani^{ID}, Nyoman Budiarta Siada^{ID}

Prodi Sarjana Farmasi, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar, Indonesia

✉ Email korespondensi: rrasihjuanita@unmas.ac.id



Article history:

Received: 15-10-2022

Accepted: 18-12-2022

Published: 31-01-2023

Kata kunci

kesehatan reproduksi;
buku braille;
disabilitas sensorik netra.

ABSTRAK

Pendidikan seks bagi anak penyandang disabilitas masih jarang mendapatkan perhatian kalangan pendidik. Minimnya pendidikan seks menjadikan mereka cenderung mudah dimanipulasi sehingga kerap kali dijadikan objek pelecehan dan pelampiasan seksual. Kegiatan pengabdian bertujuan untuk memberikan edukasi menggunakan media Buku *Braille* kepada penyandang disabilitas sensorik netra tentang cara menjaga kesehatan organ reproduksi serta menghindari pelecehan ataupun kekerasan seksual. Pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan metode *Small Group Discussion* (SGD) bagi 24 penyandang disabilitas sensorik netra di Yayasan Pendidikan Dria Raba yang berusia 10-23 tahun. Keberhasilan pemberian edukasi dievaluasi dengan menggunakan kuesioner yang mengukur tingkat pengetahuan melalui nilai *pre test* dan *post test*. Evaluasi kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pemberian edukasi menggunakan buku *Braille* dapat meningkatkan pengetahuan para penyandang disabilitas sensorik netra di Yayasan Pendidikan Dria Raba. Nilai median (minimum-maksimum) *pre-test* dan *post-test* berturut-turut adalah 65 (30-80) dan 85 (50-100). Edukasi menggunakan media buku *Braille* bagi penyandang disabilitas sensorik netra mampu meningkatkan pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan organ reproduksi serta menghindari pelecehan ataupun kekerasan seksual. Untuk meningkatkan kualitas kesehatan bagi penyandang disabilitas sensorik netra, diharapkan dapat diciptakan berbagai buku *Braille* dengan tema kesehatan lainnya.

Keywords:

health reproductive;
braille book;
blind people.

ABSTRACT

Sex education for children with disabilities has been rarely getting attention from educated people. Lack of sex education made them tend to be easily manipulated thus they were often used as object of sexual harassment. The aims of this activity was to provide education using braille books as media to blind people on how to maintain the health of their reproductive organs and avoid various of sexual violence. The implementation of this activities was using a *Small Group Discussion* (SGD) for 24 blind people at Yayasan Pendidikan Dria Raba. The questionnaire was used to evaluate the success of providing the education by measuring the level of knowledge through *pre-test* and *post-test* scores. The activity result shows that the provision of education using Braille books increased the knowledge of blind people at Yayasan Pendidikan Dria Raba. The median (minimum-maximum) *pre-test* and *post-test* scores were 65 (30-80) and 85 (50-100), respectively. Education using Braille books for bind people was able to increase knowledge about how to maintain the health of their reproductive organs and avoid sexual harassment or violence. In order to improve the quality of health for blind people, it is hoped that various Braille books with other health themes can be created.



©2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas menyatakan bahwa penyandang disabilitas memiliki kesempatan yang sama dalam upaya mengembangkan dirinya melalui kemandirian sebagai manusia yang bermartabat dan dihargai oleh sesama manusia ([Pemerintah Republik Indonesia, 2016](#)). Pemberian informasi dan edukasi bagi penyandang disabilitas dengan media edukasi yang tepat akan membantu mewujudkan taraf kehidupan Penyandang Disabilitas yang lebih berkualitas, adil, sejahtera lahir dan batin, mandiri, serta bermartabat ([Agaronnik, Campbell, Ressalam, & Iezzoni, 2019](#); [Brady et al., 2016](#); [CMS, 2021](#); [Rosalina & Apsari, 2020](#)).

Pendidikan seks bagi remaja penyandang disabilitas masih jarang mendapatkan perhatian di kalangan pendidik. Padahal pendidikan seks bagi mereka menjadi sebuah keniscayaan, hal ini dikarenakan remaja penyandang disabilitas pada prinsipnya memiliki perkembangan dorongan seksual yang sama dengan anak-anak pada umumnya. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dan terjadi pada rentang usia berkisar 10 sampai 24 tahun dan belum menikah ([Kemenkes RI, 2017](#)). Remaja mengalami perubahan yang cepat pada periode pubertas. Dorongan seksual pada masa remaja mulai muncul pada semua individu, tidak terkecuali remaja penyandang disabilitas. Remaja penyandang disabilitas pada periode pubertas sering kali mengalami permasalahan, salah satunya masalah sosial yaitu *public-private errors* dan *stranger-friend errors*. *Public-private errors* ditunjukkan dengan menyentuh alat kelamin, mengangkat rok, memainkan alat kelamin di tempat umum untuk mencapai kepuasan, bahkan membuka baju atau celana di tempat umum ([Pratiwi & Romadonika, 2020](#)). *Stranger-friend errors* ditunjukkan dengan perilaku mencium atau memeluk orang lain secara mendadak dan sembarangan. Masalah sosial tersebut dapat menempatkan mereka pada situasi yang berisiko, seperti eksploitasi seksual atau masalah hukum ([Mandell, Walrath, Manteuffel, Sgro, & Pinto-Martin, 2005](#)). Seiring dengan minimnya pendidikan seks bagi remaja penyandang disabilitas, menjadikan mereka cenderung mudah dimanipulasi sehingga kerap kali dijadikan objek pelecehan dan pelampiasan seksual ([Azis, 2014](#)).

Disabilitas sensorik netra merupakan kondisi kehilangan penglihatan total, parsial dan/atau kondisi *low vision*. Penyandang disabilitas sensorik netra, tidak hanya mengalami hambatan dalam fisik, namun juga dalam pendidikan. Untuk membantu para penyandang disabilitas sensorik netra dapat digunakan buku *Braille* dalam memahami informasi tertulis ([Rosalina and Apsari, 2020](#); [Adelson et al., 2021](#); [Centers for Medicare and Medicaid Services, 2021](#)). Buku *Braille* bermanfaat untuk membantu para penyandang disabilitas sensorik netra dalam memperoleh informasi, meningkatkan kemampuan membaca dan keterampilan komunikasi. Selain itu, pemberian edukasi dengan menggunakan buku *Braille* mampu meningkatkan motivasi belajar, merespon stimulus belajar, meningkatkan kepercayaan diri, dan meningkatkan kreativitas para penyandang disabilitas sensorik netra ([Dzunurain & Wasisto, 2022](#); [Pamungkas & Kurniasari, 2022](#)).

Keterbatasan dalam penglihatan, adanya diskriminasi penyandang disabilitas sensorik netra dalam lingkungan keluarga dan *bullying* oleh masyarakat lingkungan sekitar, menyebabkan para penyandang disabilitas sensorik netra tidak mendapatkan pendidikan yang layak sehingga perkembangan intelektual mereka menjadi lebih lambat dibandingkan dengan anak seusia mereka pada umumnya ([Savira, Wagino, & Laksmiwati, 2019](#)). Yayasan Pendidikan Dria Raba merupakan yayasan pendidikan di Kota Denpasar yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial bagi penyandang

disabilitas sensorik netra. Yayasan Pendidikan Dria Raba yang berlokasi di jalan Sersan Mayor (Serma) Gede Nomor 11 Sanglah, Denpasar-Bali, memiliki visi agar setiap anak hidup bermartabat, berguna, bagi bangsa dan negaranya. Tujuan pendirian yayasan adalah menumbuhkan rasa percaya diri, mengembangkan bakat dan hobi, mengurangi ketergantungan pada orang lain, dan dapat memenuhi kebutuhan hidup sendiri dikemudian hari.

Oleh karena itu, edukasi mengenai masalah kesehatan reproduksi dan pendidikan seks sejak dini sangat penting diberikan kepada penyandang disabilitas sensorik netra menggunakan media Buku *Braille*, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran para penyandang disabilitas sensorik netra untuk menjaga kesehatan organ reproduksi mereka dengan baik serta menghindarkan mereka dari pelecehan, pelampiasan seksual ataupun kekerasan seksual (Dewiani, Purnama, & Yusanti, 2020; Pratiwi & Romadonika, 2020). Kegiatan pengabdian bertujuan untuk memberikan edukasi menggunakan media Buku *Braille* kepada penyandang disabilitas sensorik netra tentang cara menjaga kesehatan organ reproduksi serta menghindari pelecehan ataupun kekerasan seksual

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemberian edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan pendidikan seks sejak dini kepada para penyandang disabilitas sensorik netra dengan media Buku *Braille* dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Dria Raba pada bulan Maret 2022. Sasaran kegiatan pengabdian adalah para penyandang disabilitas sensorik netra di Yayasan Pendidikan Dria Raba berjumlah 24 orang. Kegiatan pengabdian dilaksanakan menggunakan metode *Small Group Discussion* (SGD) atau Diskusi Kelompok Terarah bagi penyandang disabilitas sensorik netra.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dalam empat tahapan seperti pada gambar 1.



Gambar 1 Bagan Alir kegiatan PKM

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut :

1. *Pretest*

Pelaksanaan *pretest* menggunakan instrumen penilaian berupa kuesioner yang mengukur tingkat pengetahuan para penyandang disabilitas sensorik netra sebelum pemberian edukasi menggunakan media buku *Braille*. Kegiatan *pretest* difasilitasi oleh Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Mahasarakswati Denpasar dengan cara membacakan pertanyaan tanpa memberikan arahan jawaban atas pertanyaan.

2. Pemberian edukasi menggunakan media buku *Braille*

Buku *Braille* yang digunakan dalam kegiatan pengabdian disusun oleh tim pengabdian Fakultas Farmasi Universitas Mahasarakswati Denpasar. Tahap

pemberian edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan pendidikan seks sejak dini menggunakan media buku *Braille* melibatkan seluruh tim pelaksana (dosen dan mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Mahasaraswati Denpasar) serta seluruh penyandang disabilitas sensorik netra di Yayasan Pendidikan Dria Raba yang dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari 6 penyandang disabilitas sensorik netra.

3. *Small Group Discussion (SGD)*

Pelaksanaan *Small Group Discussion (SGD)* atau diskusi kelompok terarah dilakukan dengan saling bertukar pendapat tentang masalah kesehatan reproduksi dan pendidikan seks sejak dini untuk bersama mencari pemecahan, mendapatkan jawaban dan kebenaran masalah tersebut. Diskusi dipandu oleh Tim Dosen Fakultas Farmasi Universitas Mahasaraswati Denpasar.

4. *Posttest*

Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian adalah *posttest* dengan tujuan Untuk mengukur efektivitas edukasi melalui buku *Braille* yang diberikan terhadap peningkatan pengetahuan para penyandang disabilitas sensorik netra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Edukasi Kesehatan Reproduksi di Masa Pubertas dengan Menggunakan Media Unik Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Netra” dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Dria Raba dan diikuti oleh 24 orang penyandang disabilitas sensorik netra. Adapun tujuan dari kegiatan tersebut adalah memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi di Masa Pubertas dan pendidikan seks sejak dini menggunakan media berupa buku *Braille*. Sasaran kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan para penyandang disabilitas sensorik netra di Yayasan Pendidikan Dria Raba tentang menjaga kesehatan reproduksi di masa pubertas dan pendidikan seks sehingga dapat menghindari pelecehan ataupun kekerasan seksual.

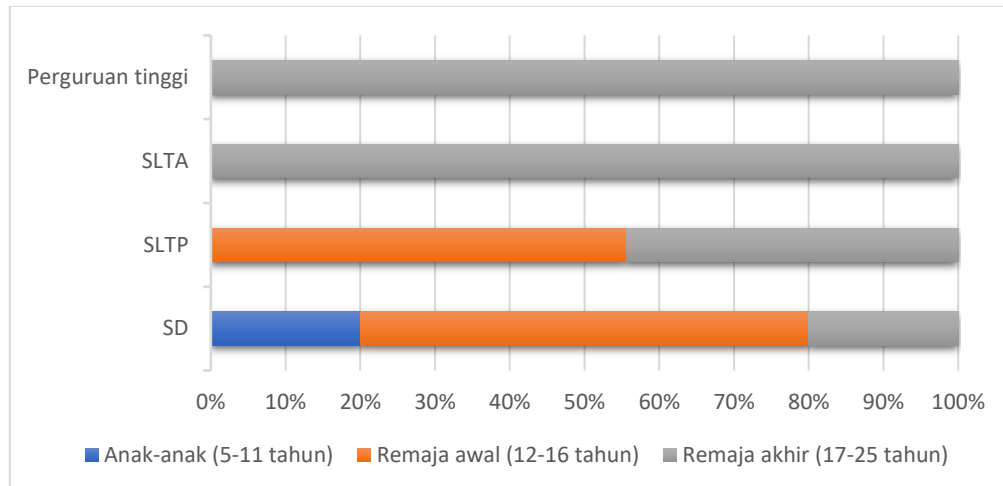
Sebagian besar penyandang disabilitas sensorik netra di Yayasan Pendidikan Dria Raba merupakan kelompok usia remaja dengan tingkat pendidikan yang berbeda seperti yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik penyandang disabilitas sensorik netra di Yayasan Pendidikan Dria Raba

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Usia		
Remaja akhir (17-25 tahun)	15	62,50
Remaja awal (12-16 tahun)	8	33,33
Anak-anak (5-11 tahun)	1	4,17
Jenis Kelamin		
Laki-laki	11	45,83
Perempuan	13	54,17
Tingkat pendidikan		
SD	5	20,83
SLTA	8	33,33
SLTP	9	37,50
Perguruan tinggi	2	8,33

Perkembangan intelektual para penyandang disabilitas sensorik netra di Yayasan Pendidikan Dria Raba tidak sesuai dengan perkembangan usianya yang dapat diamati dari gambaran usia dan tingkat pendidikan. Pada Gambar 2, sebanyak

20% penyandang disabilitas sensorik netra di usia remaja akhir (17-25 tahun) masih menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD) dan 45% masih menempuh Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Selain itu, 60% penyandang disabilitas sensorik netra di usia remaja awal (12-16 tahun) masih menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD).



Gambar 2. Gambaran Tingkat Pendidikan dan Sebaran Usia Peserta Kegiatan

Perkembangan intelektual para penyandang disabilitas sensorik netra yang tidak sejalan dengan usia disebabkan oleh adanya beberapa hambatan. Salah satu hambatan internal yang mempengaruhi adalah faktor psikologis penderita yang cenderung tidak percaya diri, merasa berbeda dan merasa memiliki kekurangan. Selain itu penyandang disabilitas sensorik netra juga memiliki perbedaan dalam pemrosesan informasi dimana mengalami keterlambatan dalam penguasaan makna semantik dan pragmatis dari penggunaan bahasa (Savira et al., 2019).

Hambatan eksternal yang mempengaruhi tingkat pendidikan penyandang disabilitas sensorik netra yaitu faktor dukungan keluarga, kondisi sosial ekonomi keluarga serta keterjangkauan pendidikan dari lingkungan penyandang disabilitas sensorik netra (Brown & Broido, 2015; Tukimin, Handayani, Alimin, & Somad, 2019). Keluarga para penyandang disabilitas sensorik netra cenderung memiliki ketakutan untuk menghadapi lingkungan sosial sehingga dukungan keluarga terutama orang tua sangatlah minim (Rosalina and Apsari, 2020). Akses yang terbatas menyebabkan aktivitas dan mobilitas para penyandang disabilitas sangat terbatas. Sebagian besar orang tua yang memiliki anak dengan disabilitas, cenderung melarang anak tersebut untuk menempuh pendidikan yang berdampak pada perkembangan intelektual (Sholihah, 2016; Tukimin et al., 2019). Faktor ekonomi juga berperan sangat besar dalam akses pendidikan bagi penyandang disabilitas (Abusaleh & Haque, 2022; UNESCO, 2021).

Tidak adanya dukungan dari keluarga dan hambatan intelektual mengakibatkan terbatasnya akses terhadap informasi, khususnya informasi tentang kesehatan terutama dalam menghadapi perubahan tatanan kehidupan di era Normal Baru (Radissa, Wibowo, Humaedi, & Irfan, 2020). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memberikan edukasi dan informasi kepada para penyandang disabilitas sensorik netra yaitu menggunakan buku *Braille* (Rosalina and Apsari, 2020; Adelson et al., 2021; Centers for Medicare and Medicaid Services, 2021). Buku *Braille* tentang kesehatan reproduksi di masa pubertas dan pendidikan seks sejak dini ini diserahkan kepada Ketua Yayasan Pendidikan Dria Raba (Gambar 3) sehingga dapat dibaca

setiap hari oleh para penyandang disabilitas sensorik netra di Yayasan Pendidikan Dria Raba guna mengarahkan para penyandang disabilitas sensorik netra untuk selalu menerapkan perilaku menjaga kesehatan reproduksi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, buku *Braille* juga memuat tentang pendidikan seks sejak dini sehingga membantu mereka menghindari pelecehan ataupun kekerasan seksual.

Kegiatan edukasi dan pemberian informasi dengan menggunakan buku *Braille* di Yayasan Pendidikan Dria Raba diawali dengan kegiatan *pre-test* dan diakhiri dengan *post-test* tentang menjaga kesehatan reproduksi di masa pubertas dan pendidikan seks sejak dini. Para penyandang disabilitas sensorik netra dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang didampingi oleh fasilitator seperti yang terlihat pada Gambar 4. Fasilitator mendampingi para penyandang disabilitas sensorik netra untuk mengisi *pre-test* dan *post-test* dengan membacakan pertanyaan tanpa memberikan arahan jawaban atas pertanyaan. Setelah melakukan *pre-test*, para penyandang disabilitas sensorik netra membaca materi edukasi dan melakukan diskusi dalam kelompok kecil (*Small Group Discussion*) seperti pada gambar 5.



Gambar 3. Penyerahan buku *Braille* kepada Ketua Yayasan Pendidikan Dria Raba



Gambar 4. Pelaksanaan *Pretest* didampingi oleh mahasiswa sebagai fasilitator



Gambar 5. Pelaksanaan *Small Group Discussion* (SGD)

Tabel 2. Hasil uji *Wilcoxon Signed-rank test* terhadap skor *pre-test* dan *post-test* Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Indikator	Median (Maksimum-Minimum)	Nilai P
Tingkat Pengetahuan <i>Pre-test</i>	65,00 (30,00-80,00)	0,001
Tingkat Pengetahuan <i>Post-test</i>	85,00 (50,00-100,00)	

Pengukuran efektivitas edukasi melalui buku *Braille* yang diberikan terhadap peningkatan pengetahuan para penyandang disabilitas sensorik netra, dilakukan analisis secara statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed-rank test* berdasarkan total skor yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil uji *Wilcoxon Signed-rank test* seperti yang terlihat pada Tabel 2, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi tentang menjaga kesehatan reproduksi di masa pubertas dan pendidikan seks sejak dini dengan menggunakan buku *Braille* terhadap peningkatan pengetahuan para penyandang disabilitas sensorik netra

Kondisi disabilitas sensorik netra memerlukan alat bantu instruksional agar dapat membantu para penyandang disabilitas sensorik netra memahami materi edukasi yang diberikan (Puspitasari, Christy, Hartami, & Nugraeni, 2021). Buku *Braille* tidak hanya membantu para penyandang disabilitas sensorik netra dalam memperoleh informasi, namun juga dapat membantu meningkatkan kemampuan membacanya. Selain itu, pemberian edukasi dan informasi dengan menggunakan buku *Braille* mampu meningkatkan motivasi belajar, merespon stimulus belajar, meningkatkan kepercayaan diri, dan meningkatkan kreativitas para penyandang disabilitas sensorik netra (Dzunurain & Wasisto, 2022; Pamungkas & Kurniasari, 2022)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan adalah edukasi menggunakan buku *Braille* bagi penyandang disabilitas sensorik netra di Yayasan Pendidikan Dria Raba mampu meningkatkan pengetahuan para penyandang disabilitas sensorik netra tentang menjaga kesehatan reproduksi di masa pubertas serta pendidikan seks sejak dini. Dalam hal meningkatkan kualitas kesehatan bagi para penyandang disabilitas sensorik netra, diharapkan dapat diciptakan berbagai buku *Braille* dengan tema kesehatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abusaleh, K., & Haque, N. (2022). The Impact of the COVID-19 Outbreak on Primary Education in Bangladesh. In *Handbook of Research on Asian Perspectives of the Educational Impact of COVID-19* (pp. 282–304). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-8402-6.ch016>
- Adelson, J. D., Bourne, R. R. A., Briant, P. S., Flaxman, S. R., Taylor, H. R. B., Jonas, J. B., ... Vos, T. (2021). Blindness and Vision Impairment. *The Lancet Global Health*, Vol. 9, pp. e144–e160. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/blindness-and-visual-impairment>
- Agaronnik, N., Campbell, E. G., Ressler, J., & Iezzoni, L. I. (2019). Communicating with Patients with Disability: Perspectives of Practicing Physicians. *Journal of General Internal Medicine*, 34(7), 1139–1145. <https://doi.org/10.1007/s11606-019-04911-0>
- Azis, S. (2014). Pendidikan Seks Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. II(2), 182–204. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/104471-ID-pendidikan-seks-bagi-anak-berkebutuhan-k.pdf>
- Brady, N. C., Bruce, S., Goldman, A., Erickson, K., Mineo, B., Ogletree, B. T., ... Siegel, E. (2016). Communication services and supports for individuals with severe disabilities: Guidance for assessment and intervention. *American Journal on Intellectual and Developmental Disabilities*, 121(2), 121–138. <https://doi.org/10.1352/1944-7558-121.2.121>
- Brown, K., & Broido, E. M. (2015). Engaging students with disabilities. *Student Engagement in Higher Education: Theoretical Perspectives and Practical Approaches for Diverse Populations*, 187–207. <https://doi.org/10.1080/01443410.2014.988405>

- Centers for Medicare and Medicaid Services. (2021). *Improving Communication Access for Individuals Who Are Blind or Have Low Vision* (D. of H. and H. Services, Ed.). USA. Retrieved from <https://cvph.preventblindness.org/resource-center/improving-communication-access-for-individuals-who-are-blind-or-have-low-vision/>
- CMS. (2021). *Supporting children who are blind or have low vision*. Retrieved from <https://www.education.govt.nz/school/student-support/special-education/support-for-children-who-are-blind-or-have-low-vision/>
- Dewiani, K., Purnama, Y., & Yusanti, L. (2020). Pendidikan Seks Dini Dan Kesehatan Reproduksi Anak Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 17(2), 1–6. <https://doi.org/10.33369/dr.v17i2.10061>
- Dzunurain, M. K., & Wasisto, J. (2022). Pemanfaatan Koleksi Buku Braille Sebagai Sumber Informasi Siswa Penyandang Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Bagian A Negeri Semarang. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 6(1), 57–68. <https://doi.org/10.14710/anuva.6.1.57-68>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2016). *Undang-Undang Republik Indoneisa Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas*. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/37251/uu-no-8-tahun-2016>
- Kemendes RI. (2017). *Pedoman Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I. Retrieved from <https://eprints.triatmamulya.ac.id/606/>
- Mandell, D. S., Walrath, C. M., Manteuffel, B., Sgro, G., & Pinto-Martin, J. A. (2005). The prevalence and correlates of abuse among children with autism served in comprehensive community-based mental health settings. *Child Abuse and Neglect*, 29(12), 1359–1372. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2005.06.006>
- Pamungkas, F. Y., & Kurniasari, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Promosi Gizi dengan Huruf Braille bagi Penyandang Tunanetra: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(7), 763–768. <https://doi.org/10.56338/mparki.v5i7.2299>
- Pratiwi, E. A., & Romadonika, F. (2020). Peningkatan Pengetahuan Anak Berkebutuhan Khusus Tentang Pendidikan Seks Usia Pubertas Melalui Metode Sosiodrama Di SLB Negeri 1 Mataram. *Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(1), 47–52. Retrieved from <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/JAKP/article/view/453/257>
- Puspitasari, A., Christy, A. M., Hartami, E., & Nugraeni, Y. (2021). Peran Teks Braille terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Tunanetra: Studi Tinjauan Literatur. *E-Prodenta Journal of Dentistry*, 5(1), 435–449. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21776/ub.eprodenta.2021.005.01.8>
- Radissa, V. S., Wibowo, H., Humaedi, S., & Irfan, M. (2020). Pemenuhan kebutuhan dasar penyandang disabilitas pada masa pandemi COVID-19. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 61–69. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28735>
- Rosalina, T. A., & Apsari, N. C. (2020). Dukungan Sosial Bagi Orang Dengan Disabilitas Netra Dalam Pencapaian Prestasi Di Sekolah Luar Biasa. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 414. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.28486>
- Savira, S. I., Wagino, W., & Laksmiwati, H. (2019). Apa yang Berbeda? Kemampuan Kognitif pada Anak Tunanetra Tanpa Pengalaman Visual (Congenital Visual Impairment). *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 3(1), 20. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v3n1.p20-39>
- Sholihah, I. (2016). Kebijakan Baru: Jaminan Pemenuhan Hak Bagi Penyandang Disabilitas. *Sosio Informa*, 2(2), 166–184. <https://doi.org/10.33007/inf.v2i2.256>
- Tukimin, S., Handayani, D., Alimin, Z., & Somad, P. (2019). Indonesia deaf and blind communication system (IDBC-system). *Education and Information Technologies*, 24(3), 2017–2033. <https://doi.org/10.1007/s10639-018-9831-2>
- UNESCO. (2021). *Welcoming learners with disabilities in quality learning environments A tool to support countries in moving towards inclusive education*. Retrieved from <http://www.unesco.org/open-access/terms-use-ccbysa-en>